

## TEORI TIDAK SESUAI DENGAN PRAKTEK

Sarah

Email : [Trifenasarahe97@gmail.com](mailto:Trifenasarahe97@gmail.com)

**Abstrack :** In the Old Testament showing the importance of that learning, Deuteronomy says Moses taught the law from God to do learning over and over Deut. 6: 7. Through learning people can understand the law and the word of God that applies to every life. Christian ethics exists as a science that is based and based on the word of God. As a theory Christian ethics is taught to each student according to school procedures. The purpose of teaching Christian ethics in daily life is as a guide to the direction of human life to the absolute truth that comes from God Almighty. According to the Bible ethics is the attitude and behavior of humans are called to imitate God, the word of God says let you be holy, because I am the Lord your God is holy (Lev.19: 2); be generous as your Father is generous (Luke 6:36). But to imitate God is not easy to need a process, because in the flesh man is still alive according to his own will.

**Key words:** Learning; Christian Ethics; learning in the OT

**Abstrak :** Dalam Perjanjian Lama menunjukkan pentingnya pembelajaran itu, Kitab Ulangan mengatakan Musa mengajarkan hukum dari Tuhan untuk melakukan pembelajaran secara berulang-ulang Ul. 6:7. Melalui pembelajaran orang dapat mengerti hukum serta firman Tuhan yang berlaku bagi setiap kehidupan. Etika kristen hadir sebagai ilmu pengetahuan yang didasari dan bersumber pada firman Tuhan. Sebagai teori Etika kristen diajarkan kepada setiap peserta didik sesuai prosedur sekolah. Tujuan dari pengajaran etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai penuntun arah hidup manusia pada kebenaran mutlak yang bersumber dari Tuhan yang Maha Esa. Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan ialah melalui wawancara, observasi lapangan serta melalui literature buku-buku atau study pustaka. Dengan demikian metode yang digunakan adalah metode kualitatif, sebagai prosedur dalam penelitian. rancangan penelitian kualitatif merupakan rancangan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Alkitab etika merupakan sikap dan tingkah laku manusia di panggil untuk berteladan kepada Allah, firman Tuhan mengatakan hendaklah kamu suci, karena aku Tuhan Allahmu adalah suci (Im.19:2); dan dikatakan juga hendaklah kamu murah hati sama seperti Bapamu adalah murah hati (Luk. 6:36). Namun untuk meneladani Allah tidaklah mudah perlu suatu proses, sebab dalam kedagingannya manusia masih hidup Menurut kehendaknya sendiri.

**Kata kunci :** Pembelajaran; Etika Kristen; pembelajaran dalam PL

## PENDAHULUAN

Manusia tidak lepas dari proses pembelajaran, tanpa proses pembelajaran manusia akan terus hidup dalam ketidak tahuan. Maka untuk memperoleh suatu pengetahuan seseorang harus melewati proses pembelajaran. Seseorang dapat mengalami perubahan dalam perilaku melalui pembelajaran yang merupakan suatu proses untuk berubah. Perubahan dalam perilaku seseorang dapat dipengaruhi dari hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Dalam Perjanjian Lama menunjukkan pentingnya pembelajaran itu. Kitab Ulangan mengatakan Musa mengajarkan hukum dari Tuhan untuk melakukan pembelajaran secara berulang-ulang Ul. 6:7. Sama halnya dalam belajar etika Kristen biasanya hanya cakap atau mahir dalam teori namun tidak bisa melakukannya. Dalam hal ini yang berperan bukan hanya seorang guru tetapi juga orang tua harus terlibat dalam mendidik anak. Sebab sejak zaman Perjanjian Lama pembelajaran sudah sangat diupayakan bahkan menjadi hal yang paling utama bagi kehidupan bangsa Israel. Karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan, perilaku manusia dapat terbentuk menjadi pribadi yang mengenal Allah dan sebagai bukti mengasihi Allah Ul. 6:4-5.

Dalam Firman Tuhan, Allah menginginkan supaya umatNya takut akan Tuhan dan berpegang kepada segala ketetapan dan perintah yang disampaikan Musa kepada bangsa Israel, supaya lanjut umur, dengan setia melakukan perintah dan ketetapan-Nya Ul. 6:1-3a.

Pelayanan Yesus menunjukkan pentingnya pengajaran dan juga pelaksanaan. Yesus menaati rencana Allah untuk mengajar (Yoh. 8:26), dan pada waktu itu seluruh penduduk Palestina telah mendengar ajaran Yesus tentang kerajaan Allah, dalam konteks hidup dan pelayanan Yesus. Paulus dalam pelayanannya di jemaat mula-mula juga menekankan pembelajaran yang memberikan contoh sehingga memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan di dalam Kristus Kol.1:28.

---

<sup>1</sup> *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1 Ilmu pendidikan Teoretis*, Tim pengembang Ilmu pendidikan FIP-UPI, (Imperial Bhakti Utama, 2009).

Dengan demikian sangat jelas bahwa teori memang sangat dibutuhkan namun teori tanpa praktek hanyalah sebuah ilusi. Dalam hal ini penulis akan membahas bahwa pentingnya keseimbangan antara teori dan praktek.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Dimana didaerah tersebut terdapat perilaku yang tidak sesuai dengan etika. Subjek penelitian ini ialah yang pertama masyarakat yang sudah mengenal kebenaran Firman Tuhan, namun masih berperilaku tidak sesuai dengan etika Kristen. Yang kedua orang-orang yang sedang menenempuh pendidikan tinggi yang sudah mempelajari etika Kristen dan mengetahui Firman Tuhan, sehingga sangat memungkinkan untuk diajak wawancara sebagai sumber dalam memperoleh informasi tambahan.

Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan ialah melalui wawancara, observasi lapangan serta melalui literature buku-buku atau study pustaka. Dengan demikian metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Bog Dan dan Taylor (1975) yaitu: sebagai prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Ada pun tujuan dari penggunaan metode penelitian kualitatif ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam pengamatan, baik dalam mencari data-data dan memahami keadaan objek berkaitan dengan realitas dan kondisi kehidupan nyata. Seperti pandangan Moleong (2005:) penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui dan memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dalam penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.<sup>3</sup> Dengan demikian, rancangan penelitian kualitatif merupakan rancangan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

---

<sup>2</sup> Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya

<sup>3</sup> Moleong, L.J, (2005). Hal.6

## PEMBAHASAN

Manusia tidak lepas dari proses pembelajaran, tanpa proses pembelajaran manusia akan terus hidup dalam ketidak tahuan, maka untuk memperoleh suatu pengetahuan seseorang harus melewati proses pembelajaran, namun pada zaman sekarang seringkali teori tidak sesuai dengan praktek. Dengan demikian dalam penelitian ini akan membahas tentang teori yang tidak sesuai dengan praktek.

### Perubahan Perilaku Dalam Pembelajaran

Dalam lingkungan pembelajaran pendidik dan peserta didik maupun sumber pembelajaran saling mempunyai peran penting. Dengan adanya seorang pendidik materi pembelajaran dapat tersampaikan, sedangkan peserta didik sebagai penerima apa yang disampaikan dengan mengolah kembali hasil dari apa yang disampaikan tersebut dan sumber pembelajaran merupakan materi yang menjadi pokok pembahasan dalam proses pembelajaran. Seiring berkembangnya zaman peserta didik mengalami suatu perubahan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Pembelajaran teori dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh interaksi dari ketiga komponen tersebut.<sup>4</sup> Perlu diketahui dalam hal ini proses pembelajaran sangat dibutuhkan komponen-komponen yang saling mendukung satu sama lain untuk menjalankan proses pembelajaran secara maksimal dan berhasil.

Untuk menggapai suatu hasil proses pembelajaran perlu adanya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi faktor utama seorang guru dalam mempertimbangkan pemilihan metode pembelajaran, karena dalam memilih cara yang teratur untuk terciptanya suatu pembelajaran tidak bisa sembarangan, melainkan berdasarkan tujuan pembelajaran itu yang menjadi goalnya suatu proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam kelas sebagian besar didasarkan kepada pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*, Vol 17, No 1 (2017).

<sup>5</sup> 'PENELITIAN KUALITATIF PROSES PEMBELAJARAN MENULIS: PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATANYA | Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra' <<https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2227>> [accessed 6 July 2020].

Jadi keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran dapat diukur dari tujuan yang telah ditetapkan sebagai acuan dalam pembelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan suatu keberhasilan dalam penyampaian suatu teori pembelajaran seorang guru harus menyesuaikan teori pembelajaran dengan karakteristik pembelajaran. Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan selalu terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Dalam hal ini Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran. Sedangkan mengenai Standar Isi yang dirancang memberikan kerangka konseptual tentang hal kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi ajar setiap pembelajaran.<sup>6</sup> Dengan demikian peserta didik dapat mengalami pembelajaran dengan menerima teori-teori pembelajaran yang sesuai dengan sasaran pembelajaran yang harus dicapai sehingga terjadinya kegiatan belajar dan pembelajaran dengan baik.

Untuk memperoleh sasaran pembelajaran yang dicapai dalam kegiatan belajar dan pembelajaran seorang guru juga memakai strategi pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran proses penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan perencanaan agar murid mencapai suatu pengalaman pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran, setiap pengajar menyiapkan strategi sebelum pembelajaran teraksana hal ini bertujuan untuk membangun keadaan pembelajaran menjadi jauh lebih efektif, kondusif serta tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan dengan mudah dan efisien.

Berkaitan dengan strategi pembelajaran dalam keseluruhan pelaksanaannya mencakup segala aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dipakai sebagai rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan didalamnya.<sup>7</sup> Oleh sebab itu melalui

---

<sup>6</sup> [https://journal1.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika\\_ilmu/article/view/9](https://journal1.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/9)

<sup>7</sup> Suyono Dan Hariyanto. 2014. Belajar Dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Bandung: PT

strategi pembelajaran yang telah dirancang dapat mengalami perubahan sebagai hasil penerapannya karena pengelolaan organisasi pembelajaran sudah terkonsep secara sistematis.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru juga memakai metode untuk menyampaikan sebuah materi agar siswa dengan mudah menerima dan memahami materi pembelajaran. Dengan demikian tentulah metode merupakan kunci keberhasilan bagi pendidik terhadap peserta didik yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.<sup>8</sup> Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara teratur dan tersistem, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

Melalui proses pembelajaran segala usaha telah dilakukan oleh seorang guru demi terciptanya suatu kegiatan pembelajaran, dan hal yang terpenting bagi seorang guru adalah tersampainya teori pembelajaran kepada murid. Sebagai hasil perubahan perilaku dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan murid dalam menghadapi suatu masalah serta nilai afektif yang muncul dalam situasi yang ada.

## **Perubahan Perilaku Dalam Etika Kristen**

Setiap manusia memiliki kesadaran diri, kesadaran akan apa yang dilakukan oleh individu itu sendiri yang disebut dengan kesadaran etis. Kesadaran etis merupakan kesadaran akan norma-norma yang berlaku dalam diri setiap pribadi seseorang. Namun akibat kejatuhan dalam dosa, manusia terkadang melanggar norma-norma yang berlaku. Kejatuhan manusia ke dalam dosa itu membuat manusia tidak mampu mengenal perbuatan benar seperti yang dikehendaki Allah Sang Pencipta, setiap hari manusia diperhadapkan dengan pilihan disetiap tindakannya.<sup>9</sup> Maka dari itu di dalam diri manusia setiap perilaku atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari sangat berhubungan erat dengan etika. Setiap perilaku manusia selalu mengarah kepada dua hal, baik itu dalam hal yang positif maupun dalam hal negatif.

---

<sup>8</sup>Jurnal *Pendidikan Konvergensi*: Edisi April 2017

<sup>9</sup> Kiki Debora and Chandra Han, 'Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen [The Significance of the Role of Christian Teachers in Building Students' Character in Christian Education: A Study of Christian Ethics]', *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.19166/dil.v2i1.2212>>.

Mengenai hal ini etika sebagai ilmu pengetahuan tentang mana yang baik dan buruk menjadi ukuran bagi perilaku manusia dalam segala perbuatan.

Dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai etika juga berkaitan dengan nilai-nilai moral seseorang. Moral adalah perilaku yang baik, benar dan tepat baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bersama (masyarakat).<sup>10</sup> Didalam kekristenan Nilai-nilai yang terkandung dalam etika dan moral didasari dan bersumber pada firman Tuhan. Etika dan moral yang bersumber pada Firman Tuhan tidak pernah salah karena memiliki kebenaran mutlak. Oleh karena itu etika dan moral Kristen akan menuntun seseorang untuk hidup dengan baik, benar dan tepat sesuai dengan yang dikehendaki Allah.

Didalam hal ini, walaupun didalam kekristenan nilai-nilai dari moral dan etika sama-sama didasari pada firman Tuhan, menyangkut hal ini pengertian etika lebih mendalam dari pada moral, karena moral hanya mengarah pada kelakuan lahir seseorang, berbeda dengan kata etika yang memiliki arti bukan sekedar kelakuan lahir seseorang, melainkan juga senantiasa menyinggung kaidah dan motif-motif suatu perbuatan seseorang yang lebih mendalam.<sup>11</sup> Jadi etika didalam kekristenan berbicara mengenai tata cara hidup yang sesuai dengan kehendak Allah, dalam segala hal yang dilakukan baik dalam pikiran perkataan maupun tindakan, tidak bertentangan dengan Allah.

Pelanggaran etika Kristen sudah dimulai sejak kejatuhan manusia pertama yaitu Adam dan Hawa. Manusia diciptakan diberi akal budi sehingga manusia memiliki pikiran dan kehendak bebas, namun yang terjadi kepada Adam dan Hawa ialah menyalah gunakan kehendak bebas yang diberikan Allah. Kejatuhan manusia dalam dosa sejak manusia pertama mulai menentang kehendak Allah, mulai dari memikirkan, menginginkan hingga melakukan perbuatan yang melanggar perintah Allah sehingga hasil dari motif suatu perbuatan tersebut mengakibatkan manusia jatuh dalam dosa dan menerima kutuk dari Tuhan ( baca Kej. 3:1-24). Akibat dari ketidak taatan manusia pertama membuat dosa masuk kedalam dunia,

---

<sup>10</sup> P. Borrong, *Etika Politik Kristen* (Jakarta: UPI & PSE Sekolah Tinggi Teologi, 2006). Hal. 7

<sup>11</sup>Christie Kusnandar, *SEPULUH PERINTAH TUHAN BAGIAN KEDUA: KASIH TERHADAP MANUSIA DALAM TINJAUAN ETIKA KRISTEN*, *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 22 November 2017, III <<https://methonomi.net/index.php/jimetho/article/view/56>> [accessed 6 July 2020]. 'SEPULUH PERINTAH TUHAN BAGIAN KEDUA: KASIH TERHADAP MANUSIA DALAM TINJAUAN ETIKA KRISTEN | Kusnandar | Jurnal Ilmiah METHONOMI' <<https://methonomi.net/index.php/jimetho/article/view/56>> [accessed 6 July 2020].

sehingga semua manusia cenderung menyimpang dari kebenaran dan tidak sampai pada tujuan dan kehendak Allah. Dalam hal ini dosa itu bukan saja dilakukan melalui perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan tetapi juga dalam keadaan dan sikap hati atau pikiran yang berdosa.<sup>12</sup>

Oleh karena manusia telah menyimpang dari jalan yang benar etika Kristen hadir sebagai cabang ilmu teologi, dimana etika Kristen (Yunani: *ethos*, berarti kebiasaan, adat) merupakan suatu cabang ilmu teologi yang didalamnya membahas masalah tentang apa yang baik dari pada sudut pandang Kekristenan.<sup>13</sup> Berdasarkan sudut pandang kekristenan tersebut apabila diperhatikan dalam kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru mengenai apa yang baik iyalah kehendak Tuhan yang selalu menginginkan umat-Nya hidup sesuai firman-Nya.

Etika Kristen merupakan kebiasaan hidup yang dilakukan sesuai kehendak Allah sebagaimana. Menurut Alkitab etika merupakan sikap dan tingkah laku manusia di panggil untuk berteladan kepada Allah, firman Tuhan mengatakan hendaklah kamu suci, karena aku Tuhan Allahmu adalah suci (Im.19:2); dan dikatakan juga hendaklah kamu murah hati sama seperti Bapamu adalah murah hati (Luk. 6:36).<sup>14</sup> Dengan demikian pengenalan manusia akan siapa Allah dan bagaimana sifat Allah yang sesungguhnya, akan mengubah manusia dari kehidupan yang buruk menuju pada kehidupan yang lebih baik. Setelah memperhatikan beberapa pengertian etika Kristen tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam etika Kristen selalu kehendak Tuhan yang paling utama dalam setiap tindakan.

Ruang lingkup etika Kristen adalah penjelasan tentang batasan sebuah subjek yang terdapat di sebuah masalah. Bila diartikan secara luas ruang lingkup adalah Batasan secara kekristenan. Dengan demikian etika Kristen bersumber pada Allah dan didasarkan atas wahyu Allah. Dengan demikian etika Kristen bersifat mutlak karena dasarnya adalah Alkitab sebagai wahyu Allah. Oleh karenanya dapat dijadikan penuntun jalan menuju kepada jalan keselamatan.

---

<sup>12</sup> Tarpin Tarpin, *Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal Dan Cara Menebusnya*, Jurnal Ushuluddin, 1 November 2010, xvi <<https://doi.org/10.24014/JUSH.V16I2.677>>.

<sup>13</sup> J. Verkuyl, *Etika Kristen bag. Umum*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993).

<sup>14</sup> Verne H. Fletcher, *Lihatlah Sang Manusia Suatu Pendekatan Pada Etika Kristen Dasar*.



Tujuan etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai penuntun arah hidup manusia pada kebenaran yang mutlak bersumber dari Tuhan yang Maha Esa. Sebagai ilmu pengetahuan etika bertugas untuk menyelidiki, mengontrol perbuatan-perbuatan, mengoreksi dan membimbing serta mengarahkan tindakan yang seharusnya dilakukan agar dapat memperbaiki tindakan atau perbuatannya.<sup>15</sup> Yang menjadi dasar dari pada tujuan etika Kristen adalah Alkitab itu sendiri dimana didalamnya terdapat perkataan Yesus dalam ajaran-Nya untuk hidup dalam kebenaran. Sebelum dari pada perkataan Yesus, terdapat Hukum Taurat yang telah mendahului sebagai tolak ukur agar hidup lebih baik.

Etika Kristen berbeda dengan etika secara umum, etika secara umum hanya berdasarkan apa yang baik menurut manusia berbeda dengan etika Kristen yang berpegang pada iman percaya kepada Tuhan. Dalam hal ini yang lebih membedakan etika Kristen dengan yang lain adalah selalu berdasarkan kehendak Allah karena Allah selalu menghendaki umat-Nya untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya yang benardan kudus. Etika Kristen bersifat mutlak karena berdasarkan Maleakhi 3:6; Yakobus 1:17 Allah itu tidak berubah demikian juga dengan norma-norma yang ditetapkan-Nya. Etika Kristen berdasarkan wahyu Allah dimana etika Kristen didasarkan pada perintah-perintah Allah, bersifat umum dan khusus yaitu bagi seluruh umat manusia dan baik yang sudah mengenal maupun yang belum mengenal dan hanya bagi orang yang sudah percaya kepada-Nya. Etika bersifat menentukan yaitu Etika Kristen sangat pasti untuk dilakukan dan Allah tidak bermain-main dengan apa yang telah ditentukan-Nya, barangsiapa yang berlaku tidak sesuai dengan perintah-Nya maka ada konsekuensi yang ditanggung. Dan etika Kristen itu deontologist dalam arti bersikeras tetap berpendirian pada kebenaran karena itu merupakan kewajiban, walaupun memiliki resiko yang tinggi.<sup>16</sup>

Etika Kristen mencakup beberapa macam, didalamnya ialah etika filosofis, Etika filosofis adalah pengelompokmenan perbuatan-perbuatan yang menyangkut moralitas yang dipandang dari sudut filsafat. Jadi melalui etika filosofi perilaku manusia dapat diamati berdasarkan sebuah rasio perbuatan yang sesuai dengan hukum-hukum yang ditetapkan dalam Alkitab. Etika teologis, mengenai kata teologis yang berasal dari “teologi” berarti agama.

---

<sup>15</sup> R. M. Drie S. Brotosudarmo, *Etika Kristen untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: ANDI, 2007).

<sup>16</sup> Norman L. Geisler, *Etika Kristen Pilihan dan Isu*,(SAAT).

Dengan demikian dalam etika teologis mengajarkan suatu perbuatan yang berdasarkan Alkitab sebagai dasar dalam ajaran Kristen.

Etika sosiologis, Etika sosiologis lebih fokus pada keselamatan dan kesejahteraan hidup manusia. Etika ini mengarah pada perilaku manusia terhadap sesama, dalam menjalin hubungan harus saling menjaga perilaku agar tidak terjadi suatu kekacauan. Seperti yang diajarkan dalam Alkitab bahwa manusia harus mengasihi sesamanya seperti dirinya sendiri. Etika deskriptif, Berfokus pada penilaian terhadap sikap manusia dalam mencapai apa yang diinginkannya dalam hidup. Dalam bagian ini menyoroti perilaku seseorang dalam menghadapi suatu tantangan terhadap apa yang diinginkan maka segala usaha yang dilakukan apakah tetap bertahan dengan keadaan atau menyerah. Dengan demikian semuanya kembali pada iman masing-masing setiap orang.

Etika normatif, Berfokus pada penilaian terhadap sikap manusia dalam mencapai apa yang diinginkannya dalam hidup. Dalam bagian ini menyoroti perilaku seseorang dalam menghadapi suatu tantangan terhadap apa yang diinginkan maka segala usaha yang dilakukan apakah tetap bertahan dengan keadaan atau menyerah. Dengan demikian semuanya kembali pada iman masing-masing setiap orang. Etika deontologis, Merupakan etika yang berlaku secara mutlak di dalam kehidupan. Dalam hal ini etika deontologis mengacu pada keharusan bagi setiap orang untuk tetap berperilaku sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dalam kekristenan. Walaupun diperhadapan dengan keadaan yang sangat sulit, namun harus bisa mengambil keputusan yang benar sesuai Firman Allah. Dan etika teleologis, Etika teleologis ini menjadi tolak ukur tentang baik buruknya suatu perbuatan. Dengan demikian seseorang harus mempertimbangkan dengan baik keputusan atau tindakan yang akan dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan apakah bertujuan mulia dan baik tidak bertentangan dengan kehendak Allah.<sup>17</sup>

Etika Kristen sebagai ilmu pengetahuan tentang bagaimana berperilaku sesuai firman Tuhan telah menjadi teori dalam pembelajaran. Oleh karena itu setelah mempelajari etika Kristen tentunya seseorang telah mengerti bagaimana seharusnya berperilaku dan bertindak.

Memang demikian seharusnya dalam kehidupan orang percaya dalam menjalani hidup sesuai dengan etika Kristen yang telah diajarkan. Tetapi berbeda dengan saat ini banyak orang

---

<sup>17</sup> <https://tuhanyesus.org/etika-kristen>

yang telah mempelajari etika Kristen namun dalam tindakan sehari-hari masih belum mencerminkan kehidupan yang sesuai dengan etika Kristen. Etika Kristen selalu berdasarkan firman Tuhan, sedangkan firman Tuhan selalu disampaikan baik didalam gereja maupun lewat sosial media, itu artinya firman Tuhan telah didengarkan orang-orang percaya untuk hidup berdasarkan etika Kristen. dalam realita saat ini banyak dijumpai kehidupan anak-anak Tuhan yang menyimpang dari etika Kristen. Sebagai contoh penyimpangan yang seringkali dilakukan adalah didalam keluarga anak-anak tidak menghormati orang tua, didalam sekolah anak-anak tidak menghormati guru atau dosen serta staf yang ada dan menyakiti hati teman tanpa merasa bersalah. Dalam menjalani kehidupan sebagai Anak Allah Yesus sendiri telah menjadi teladan. Dalam segala tindakan-Nya tidak pernah ditemukan dalam Alkitab mengenai kesalahan yang dilakukan oleh Yesus namun sebaliknya Alkitab menjelaskan bahwa dalam seluruh hidup-Nya Yesus taat kepada Allah Bapa sampai mati dikayu salib.

### **Pembelajaran dalam Perjanjian Lama**

Proses pembelajaran sangat penting bagi setiap orang untuk mengalami perubahan yang baik. Sejak kejatuhan dalam dosa manusia jauh dari pada Allah, sehingga manusia cenderung tidak mengenal perbuatan benar. Dosa membuat akhlak manusia merosot, berbagai kejahatan yang dilakukan oleh manusia. Salah satu contoh kejahatan yang pernah dilakukan dalam Perjanjian Lama adalah pembunuhan, dalam Kejadian 4:1-16 diceritakan bagaimana Kain membunuh adiknya Habel hanya karena iri hati terhadap adiknya. Dosa telah membutakan Kain, sehingga membuat kain tidak dapat menguasai dirinya, tindakan yang dilakukan sangat bertentangan dengan Allah.

Namun demikian Allah tidak pernah membiarkan manusia tinggal dalam dosa untuk selamanya karena itu Allah berusaha untuk menyelamatkan manusia dari perbuatan dosa, Allah mengambil inisiatif untuk bertindak dan befirman kepada manusia untuk mengarahkan manusia pada jalan-Nya. Allah hendak mengembalikan manusia pada penciptaan awal melalui penebusan yang menjadi sejarah penyelenggaraan Allah sejak setelah kejatuhan manusia untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya dalam Yesus Kristus (Ef 1:4-5).<sup>18</sup> Alkitab

---

<sup>18</sup> D. D. Abraham Park. D. Min., 'Pemeliharaan Yang Misterius Dan Ajaib: Silsilah Yesus Kristus (II), Sejarah', 2015 <[https://books.google.co.id/books?id=l\\_5kDwAAQBAJ&pg=PT23&dq=sejarah+penebusan+manusia&hl=en&sa](https://books.google.co.id/books?id=l_5kDwAAQBAJ&pg=PT23&dq=sejarah+penebusan+manusia&hl=en&sa)

merupakan firman Tuhan yang hidup, alkitab sebagai sumber yang terpercaya bagi dasar dan prinsip hidup kristiani, yang menjelaskan bahwa di dalam membimbing manusia untuk lebih mengenal Dia, Allah sendiri telah berperan sebagai pengajar.<sup>19</sup> Sebagai pengajar yang baik Allah tidak pernah lalai maupun berhenti untuk memberitahukan kebenaran kepada umat-Nya yang tidak pernah luput dari kesalahan. Dalam masyarakat Yahudi Perjanjian Lama, pembelajaran dilaksanakan melalui keluarga dan masyarakat, tidak melalui pendidikan formal seperti saat ini yang memiliki gedung sekolah khusus untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya di masa Perjanjian Lama tidak ada sekolah formal. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang paling utama. Pusat pendidikan agama terletak pada keluarga, terutama ayah yang bertanggung jawab dalam pendidikan agama pada keluarganya.<sup>20</sup>

Bangsa Yahudi mempercayai bahwa sumber kebijakan dan pengetahuan diperoleh dari penambahan usia seseorang sebab orang yang memiliki usia yang bertambah sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak. Oleh karena itu tidak heran jika orang-orang muda belajar dan memperoleh pengetahuan segala sesuatu dari orang-orang tua.

Tanggung jawab penuh dilakukan oleh keluarga untuk pendidikan anak-anak agar memperoleh pembelajaran tentang segala sesuatu, terlebih khususnya dalam hal kerohanian. Masyarakat Yahudi juga memiliki prinsip untuk tidak menyerahkan pendidikan anak-anak kepada orang lain dengan alasan apapun.

Pembelajaran diperoleh oleh anak-anak Israel sudah di mulai sejak usia balita yang dididik oleh seorang ibu. Kebiasaan orang Israel memperlakukan anak laki-laki yang sudah cukup besar mengenakan pekerjaan sehari-hari. Melalui hal tersebut seorang ayah berkesempatan mendidik anak laki-laki, demikian juga kesempatan bagi anak laki-laki untuk terus mendengar didikan dari seorang ayah sehingga memperoleh pembelajaran.

### Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, sangat nyata dalam teori pembelajaran etika kristen saat ini hanyalah sebatas ilmu pengetahuan saja, banyak orang telah mengerti bagaimana

---

=X&ved=2ahUKEwi\_o-aEuLjqAhUC6XMBHb-UD-oQ6AEwAHoECAIQAg#v=onepage&q=sejarah penebusan manusia&f=false> [accessed 6 July 2020].

<sup>19</sup> B. S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani* (Bandung: Kalam Hidup, 2000).

<sup>20</sup> Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2006).

seharusnya bertindak yang benar menurut etika Kristen namun realitanya masih banyak orang juga yang masih hidup dalam keegoisan lebih mengikuti kehendak diri sendiri daripada kehendak Tuhan.

Dalam kehidupan realitanya masih banyak orang yang mengabaikan materi yang diajarkan dalam pembeajaran tersebut, sikap dan perilaku yang semestinya tidak pantas untuk dilakukan namun tetap dilanggar. Setelah memperhatikan sikap dalam proses pembelajaran etika Kristen, ternyata teori yang diajarkan hanya sampai pada kognitif saja. Penerapan perilaku sehari-hari berbeda dengan hasil pembelajaran.

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran telah diajarkan untuk menjadi perilaku yang sesuai dengan firman Tuhan dan bahkan dalam proses pembelajaran etika kristen telah memberi pengarahan untuk bertindak yang benar namun kehendak bebas manusia membuat dirinya sulit untuk melakukan firman Tuhan.

### KESIMPULAN

Dalam Perjanjian Lama menunjukkan pentingnya pembelajaran itu. Kitab Ulangan mengatakan Musa mengajarkan hukum dari Tuhan untuk melakukan pembelajaran secara berulang-ulang Ul. 6:7. dalam hal tersebut musa tidak hanya berani mengajarkan perintah Tuhan kepada umat Israel namun Musa juga berani mempraktekkan perintah Tuhan dalam kehidupannya. Seorang guru tidak hanya bisa menyampaikan teori pembelajaran kepada murid namun juga bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari karena seorang guru merupakan teladan bagi murid-murid.

Dalam firman-Nya Tuhan tidak menginginkan umat-Nya hanya menjadi pendengar saja Namun Tuhan juga menginginkan umat-Nya bisa menjadi pelaku-pelaku Firman-Nya. Etika Kristen telah diajarkan sesuai dengan nilai-nilai dalam Alkitab, Tuhan menghendaki bukan sekedar menjadi ilmu untuk pintar dalam berteori, Tuhan menginginkan lebih daripada itu yaitu untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, hidup sesuai dengan Firman Tuhan.

Dalam etika Kristen Tuhan Yesus sendiri telah menjadi teladan selain sebagai pengajar juga sebagai pelaku Firman. Sebagai hasil dari pelayanan-Nya dalam mengajar banyak orang berdosa yang mengikut Dia dan bertobat dengan sungguh-sungguh, memelihara

hidup sesuai Firman Yang diajarkan oleh yesus. Berbeda dengan masa kini pelajaran etika Kristen seolah-olah sebatas ilmu pengetahuan saja, memiliki nilai tertinggi dalam sekolah namun belum tentu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan akan pribadi Yesus secara pribadi sangat penting, orang yang mengalami perjumpaan dengan Yesus secara pribadi akan mengalami perubahan hidup yang luarbiasa karena sudah mengerti sifat dan kehendak Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Park. D. Min., D. D., 'Pemeliharaan Yang Misterius Dan Ajaib: Silsilah Yesus Kristus (II), Sejarah', 2015  
<[https://books.google.co.id/books?id=I\\_5kDwAAQBAJ&pg=PT23&dq=sejarah+penebusan+manusia&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwi\\_o-aEuLjqAhUC6XMBHb-UD-oQ6AEwAHoECAIQAg#v=onepage&q=sejarah+penebusan+manusia&f=false](https://books.google.co.id/books?id=I_5kDwAAQBAJ&pg=PT23&dq=sejarah+penebusan+manusia&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwi_o-aEuLjqAhUC6XMBHb-UD-oQ6AEwAHoECAIQAg#v=onepage&q=sejarah+penebusan+manusia&f=false)>  
[accessed 6 July 2020]
- Debora, Kiki, and Chandra Han, 'Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen [The Significance of the Role of Christian Teachers in Building Students' Character in Christian Education: A Study of Christian Ethics]', *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.19166/dil.v2i1.2212>>
- Kristianto, Paulus Lilik, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2006)
- Kusnandar, Christie, *SEPULUH PERINTAH TUHAN BAGIAN KEDUA: KASIH TERHADAP MANUSIA DALAM TINJAUAN ETIKA KRISTEN*, *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 22 November 2017, III <<https://methonomi.net/index.php/jimetho/article/view/56>>  
[accessed 6 July 2020]
- 'PENELITIAN KUALITATIF PROSES PEMBELAJARAN MENULIS: PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATANYA | Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra'  
<<https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2227>> [accessed 6 July 2020]
- 'SEPULUH PERINTAH TUHAN BAGIAN KEDUA: KASIH TERHADAP MANUSIA DALAM TINJAUAN ETIKA KRISTEN | Kusnandar | Jurnal Ilmiah METHONOMI'  
<<https://methonomi.net/index.php/jimetho/article/view/56>> [accessed 6 July 2020]
- Sidjabat, B. S., *Menjadi Guru Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani* (Bandung: Kalam Hidup, 2000)
- Tarpin, Tarpin, *Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal Dan Cara Menebusnya*, *Jurnal Ushuluddin*, 1 November 2010, XVI <<https://doi.org/10.24014/JUSH.V16I2.677>>